

Analisis Usaha Pengolahan Susu Kerbau Menjadi Gulo Puan Di Desa Rambutan Kabupaten Banyuwasin

Mega Utami ¹⁾; R.A. Umikalsum ²⁾; Nur Azmi ³⁾

^{1,2,3)} *Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA*

Email: ¹⁾ megautami1113@gmail.com ;²⁾ umikalsumradenayu@gmail.com ;³⁾ azmee.azhari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Juli 2025]

Revised [30 September 2025]

Accepted [03 Oktober 2025]

KEYWORDS

Gulo Puan's Business, Income, BEP, Problems.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha gulo puan dan menghitung titik impas (BEP) usaha gulo puan serta mengidentifikasi permasalahan dalam usaha gulo puan di Desa Rambutan. Metode penelitian adalah metode survey. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan biaya produksi gulo puan 3 N Zubir sebesar Rp8.936.825/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp7.553.722/bulan, dan Traditional Food sebesar Rp6.148.175/bulan. Maka rata-rata biaya produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp7.539.574/bulan. Penerimaan gulo puan 3 N Zubir Rp18.720.000/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp15.600.000/bulan, dan Traditional Food sebesar Rp12.480.000/bulan. Maka rata-rata penerimaan usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp15.600.000/bulan. Pendapatan usaha gulo puan 3 N Zubir sebesar Rp9.783.175/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp8.046.278/bulan, dan Traditional Food sebesar Rp6.331.825/bulan. Maka rata-rata pendapatan usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp8.053.759/bulan. Analisis BEP di peroleh BEP Produksi gulo puan 3 N Zubir 302,kg. Makanan Bangsawan 255,kg dan Traditional Food 206,kg. Maka rata-rata BEP per unit produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan sebanyak Rp254 cup. BEP Harga gulo puan 3 N Zubir Rp 14.321, Makanan Bangsawan Rp 14.526, dan Traditional Food Rp 14.779. Rata-rata BEP harga usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp14.524/cup. Maka dari ketiga usaha tersebut layak untuk di jalankan. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha gulo puan adalah 1). Masalah internal yaitu: Keterbatasan bahan baku, Harga bahan baku yang mahal, Proses pembuatan yang lama, Kurang memahami dan memanfaatkan sosial media, Akses yang terbatas, Keterbatasan pengetahuan tentang gulo puan dikalangan anak muda, Alat yang digunakan masih sederhana. 2). Masalah eksternal yaitu: Kurangnya bantuan dari pemerintah,. Kurangnya pelatihan atau pembinaan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the production costs, revenues, and income of the sugar palm sugar business, calculate the break-even point (BEP), and identify problems in the sugar palm sugar business in Rambutan Village. The research method is a survey method. The data used are primary and secondary data. The results of the study show that the production cost of gulo puan 3 N Zubir is Rp8,936,825/month, Makanan Bangsawan is Rp7,553,722/month, and Traditional Food is Rp6,148,175/month. So the average production cost of gulo puan business in Rambutan Village is Rp7,539,574/month. The income of gulo puan 3 N Zubir is Rp18,720,000/month, Makanan Bangsawan is Rp15,600,000/month, and Traditional Food is Rp12,480,000/month. So the average income of gulo puan business in Rambutan Village is Rp15,600,000/month. The income of gulo puan 3 N Zubir business is Rp9,783,175/month, Makanan Bangsawan is Rp8,046,278/month, and Traditional Food is Rp6,331,825/month. So the average income of the gulo puan business in Rambutan Village is Rp8,053,759/month. The BEP analysis obtained BEP Production of gulo puan 3 N Zubir 302,kg. Food of the nobility 255,kg and Traditional Food 206,kg. So the average BEP per unit of production of the gulo puan business in Rambutan Village is Rp254 cups. BEP Price of gulo puan 3 N Zubir Rp14,321, Food of the nobility Rp14,526, and Traditional Food Rp14,779. The average BEP price of the gulo puan business in Rambutan Village is Rp14,524/cup. So from the three businesses it is feasible to run. The problems faced by gulo puan entrepreneurs are 1). Internal problems, namely: Limited raw materials, Expensive raw material prices, Long manufacturing process, Lack of understanding and use of social media, Limited access, Limited knowledge about gulo puan among young people, The tools used are still simple. 2). External problems, namely: Lack of assistance from the government, Lack of training or coaching.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian merupakan sektor andalan pembangunan nasional. Selain memberikan sumbangan besar dalam perekonomian nasional, sektor pertanian juga berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian tergolong menjadi beberapa bagian yaitu sektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor pertanian strategis dalam upaya menetapkan ketahanan pangan (Ronara, 2016).

Peternakan salah satu sub sektor pertanian dimana peternakan ini dilakukan kegiatan memelihara dan mengembangbiakan hewan ternak untuk mendapatkan daging, susu, telur, kulit dan tenaga kerja. Ternak ruminansia adalah kelompok hewan yang memiliki sistem pencernaan khusus dengan perut berongga empat dan mampu memfermentasi serat kasar dari tumbuhan sebelum dicerna. Ternak ruminansia memiliki dua jenis yaitu ruminansia kecil seperti kambing, dan domba, dan ruminansia besar seperti sapi, kuda, dan kerbau.

Ciri spesifik dari kerbau rawa yaitu memiliki warna abu-abu dengan bentuk tubuh yang berisi dan gempal padat dengan tanduk melingkar panjang ke belakang (Lendhanie, 2018). Selain diambil dagingnya, kerbau Pampangan di kenal juga penghasil susu (Muhakka et al., 2013).

Susu kerbau merupakan susu yang dihasilkan oleh kerbau betina pada saat kerbau sesaat setelah melahirkan, Susu kerbau mengandung banyak nutrisi yang baik bagi manusia. Susu kerbau merupakan makanan sehat karena mengandung protein protectos yang berfungsi sebagai zat bioprotektif (Mantodang dan Thalip, 2015). Susu juga digunakan sebagai bahan baku olahan susu, karena kadar lemak tinggi terutama kerbau tipe rawa dan umumnya susu kerbau dimanfaatkan sebagai bahan makanan seperti kefir, keju, gulo puan, sagon puan, minyak puan dan dadih.

Di Daerah Sumatera Selatan susu kerbau yang dihasilkan diolah menjadi produk olahan berupa gulo puan, sagon puan, dodol puan, kue, dan minyak puan. (Sartika et al., 2020). Makanan tradisional di daerah Rambutan yang terbuat dari susu kerbau ialah Gulo Puan, Gulo Puan merupakan salah satu makanan tradisional khas Sumatera Selatan. Gulo Puan terbuat dari olahan susu kerbau. Selain Gulo Puan produk olahan makanan yang terbuat dari susu kerbau seperti sagon puan, permen puan, dan minyak kerbau (Apriliyanti et al., 2015)

Sumatera Selatan memiliki jenis kerbau yang banyak ditemukan hidup di daerah rawa lebak yang dikenal dengan kerbau Pampangan yang banyak terdapat di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin (Febrylia, 2024).

Tabel 1. Jumlah ternak kerbau di Sumatera Selatan 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kerbau		
		2020	2021	2022
1.	Banyuasin	2 417	2 442	2 506
2.	Prabumulih	10	10	6
3.	Pali	531	540	548
4.	Palembang	-	-	0
5.	Pagar Alam	180	182	264
6.	Ogan Komering Ulu Timur	1 727	1 778	1 267
7.	Ogan Komering Ulu Selatan	285	329	303
8.	Ogan Komering Ulu	1 924	2 040	1 868
9.	Ogan Komering Ilir	7 727	7 907	8 065
10.	Ogan Ilir	2 852	2 996	2 938
11.	Musi Rawas Utara	3 317	3 367	3 418
12.	Musi Rawas	760	715	725
13.	Musi Banyuasin	950	1 035	862
14.	Muara Enim	4 044	4 083	1 473
15.	Lubuk Linggau	102	104	92
16.	Lahat	2 333	2 353	2 364
17.	Empat Lawang	836	877	966
.	Sumatera Selatan	29 941	30 758	27 605

Sumber: Badan Pusat Statistika Sumatera Selatan (2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Banyuasin memiliki jumlah ternak kerbau terbesar kelima di Sumatera Selatan. Daerah Pampangan dikenal sebagai identitas ras atau galur lokal kerbau rawa di Sumatera Selatan. Meskipun awalnya banyak dibudidayakan di Pampangan, kerbau rawa kemudian menyebar ke daerah-daerah rawa lainnya seperti Banyuasin, khususnya di Desa Rambutan dan Ogan Ilir. Masyarakat tetap menyebutnya kerbau Pampangan meskipun lokasi ternaknya sudah tidak lagi di Pampangan. Kecamatan Rambutan merupakan salah satu habitat kerbau rawa yang ada di Sumatera Selatan, dengan populasi kerbau rawa sebanyak 1.647 ekor pada tahun 2022. Desa Rambutan adalah salah satu desa di Kecamatan Rambutan yang berkembang biak kerbau rawa dengan ciri-ciri seperti bentuk tubuh tinggi dan besar, kulit berwarna hitam, kepala dan telinga berambut panjang, tanduk pendek melingkar ke belakang dan ke bawah, serta temperamen yang

terang (BPS Kabupaten Banyuasin, 2024). Desa Rambutan memiliki berbagai jenis ternak, seperti ayam, kambing, bebek, sapi, dan kerbau. Namun, peternak kerbau merupakan peternak terbesar di desa tersebut, karena wilayah Desa Rambutan sangat mendukung kehidupan kerbau dengan rawa lebak yang ideal. Populasi ternak kerbau di Desa Rambutan paling banyak di antara desa lainnya, dan kerbau rawa dijadikan hewan ternak untuk diambil daging, kulit, dan susunya.

Susu kerbau dapat diolah menjadi beberapa produk melalui proses produksi lanjutan. Agroindustri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan, baik dalam bentuk setengah jadi maupun produk akhir yang siap konsumsi (Umikalsum, R.A., 2019). Dari proses produksi ini, produk yang dihasilkan akan dijual ke konsumen, dengan sebagian produk dijual langsung dan sebagian lagi melalui pengolahan untuk meningkatkan nilai tambahnya. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk tersebut akan mendatangkan keuntungan bagi produsen atau pengusaha. Di Kecamatan Rambutan, pengolahan susu kerbau dilakukan karena masyarakat di sana tidak terbiasa mengkonsumsi susu segar, dan susu yang dihasilkan tidak dapat bertahan lama. Kendala lain adalah kurangnya teknologi pengawetan susu kerbau seperti pasteurisasi dan pengepakan (Sumanto, 2023). Gulo Puan, salah satu makanan tradisional khas daerah Pampangan, memiliki harga yang cukup mahal karena bahan baku dan waktu pengerjaannya yang lama (Sartika et al., 2020). Desa Rambutan merupakan salah satu desa pembuat gulo puan.

LANDASAN TEORI

Penelitian Kardeni, (2020). Dengan judul Kontribusi Pendapatan Usaha Gulo Puan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawa Lembak di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Kombring Ilir. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan usaha gula puan di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan rata-rata Rp.3.607.929,75/Mt. Besarnya kontribusi usaha gula puan terhadap pendapatan keluarga petani padi sawa lebak di Desa Pulau Layang rata-rata sebesar 9,79%.

Penelitian Wulandari. (2022). Dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Gulo Puan (Kasus di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Kombring Ilir). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan pengolah gulo puan 6 responden sebesar Rp.4.186.009,- per bulan. Penerimaan per bulan sebesar Rp.6.800.000,- Dengan pendapatan sebesar Rp. 2.61.991,- per bulan. Hasil analisis finansial pengolahan gulo puan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupate Ogan Komering Ilir secara finansial layak untuk dijalankan dengan nilai R/C 1,64 per bulan.

Penelitian Febrylia. (2024). Dengan judul Perkembangan Makanan Tradisional Khas Sumatera Selatan Gulo Puan di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa gulo puan dibuat oleh masyarakat yang memanfaatkan hasil kekayaan alam daerah yaitu susu kerbau. Gulo puan sudah berkembang sangat pesat dalam rentang waktu dari tahun 2012-2022 mengalami perkembangan yang sangat stabil tidak mengalami penurunan sekalipun. Penelitian Agrevina (2023). Dengan judul Analisis Zat Gizi Makro Dali Susu Kerbau Pada Olahan Arsik Makanan Khas Batak Toba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kandungan gizi protein susu kerbau murni sebelum diolah sebesar 4,4 persen, lemak 7,8 persen, dan karbohidrat 4,8 persen. Kandungan gizi arsik dali susu kerbau dengan dali susu kerbau 90 persen adalah kadar protein sebesar 11,4 persen, kadar lemak sebesar 23,3 persen, dan kadar karbohidrat sebesar 1,52 persen.

Penelitian Andia (2023). Dengan judul Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah “Gulo Puan” di Media Belanja Online Undergraduate Thesis , UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang digunakan pemilik usaha kecil menengah gulo puan yang memasarkan produknya melalui media online Instagram dan shopee sehingga produk tersebut dapat dikenali oleh banyak konsumen.

METODE PENELITIAN

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan secara tabulasi dan deskriptif.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari usaha gulo puan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$Bp = Bt + Bv$$

Dimana:

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp/bln)}$$

Pn = Penerimaan (Rp/bln)
 Y = Jumlah produksi (kg)
 Hy = Harga jual (Rp/kg)
 Bp = Total biaya (Rp/bln)
 BT = Biaya tetap (Rp/bln)
 BV = Biaya variabel (Rp/bln)

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang Analisis Titik Impak (BEP) digunakan rumus

Titik Impas (BEP) produksi

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga} - \text{Biaya Tidak Tetap Perunit}}$$

Titik Impas (BEP) harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah produksi}}$$

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai permasalahan dalam usaha pengolahan susu kerbau di lakukan secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah

Desa Rambutan adalah sebuah desa yang terletak pada wilayah administrasi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dengan jumlah penduduk ± 2.841 jiwa pada tahun 2025 dan luas wilayah 412 km². Jarak Desa Rambutan ke Kabupaten Banyuasin sekitar ± 83 km dan dapat ditempuh dalam waktu 120 menit, sedangkan ke ibu kota Provinsi Palembang berjarak ± 35 km yang dapat ditempuh dalam waktu 50 menit. Sekarang, Desa Rambutan bisa dijangkau dengan jalur darat, dan perjalanan dari Palembang ke Desa Rambutan dapat ditempuh dalam waktu ± 1 jam menggunakan angkutan umum. Pola pemukiman penduduk di Desa Rambutan didominasi oleh rumah-rumah panggung tradisional. Adapun batas wilayah Desa Rambutan adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Kerang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Talang Cempedak, sebelah barat berbatasan dengan Desa Parit/Desa Tanah Lembak, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Merebu. Usaha gulo puan di Desa Rambutan telah dijalankan oleh beberapa pengusaha, salah satunya adalah Ibu Diana, yang berusia 43 tahun dan beragama Islam. Ibu Diana beralamat di jalan Rambutan, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Sejak 2018, Ibu Diana memproduksi gulo puan dengan merek Gulo Puan 3 n Zubir, hampir setiap hari kecuali hari Minggu, dengan produksi sekitar 6 kg gulo puan per hari yang berasal dari 30 liter susu kerbau. Usaha ini menggunakan bahan baku susu kerbau rawa dari Desa Rambutan dan desa sekitar, namun menghadapi permasalahan berupa alat yang masih sederhana dan proses pembuatan yang lama. Ibu Diana mendirikan usaha ini sebagai usaha sampingan sekaligus untuk melestarikan budidaya lokal, karena gulo puan merupakan makanan tradisional yang memiliki sejarah panjang. Dalam usahanya, Ibu Diana mempekerjakan satu tenaga kerja dengan upah Rp 30.000 per hari selama 6 jam kerja, dengan tingkat pendidikan SMP. Penghasilan utama keluarga Ibu Diana adalah dari petani karet dan peternak kerbau. Ibu Dela, yang berusia 37 tahun, juga menjalankan usaha gulo puan di Desa Rambutan dengan nama Gulo Puan Tradisional Food sejak 2019. Ibu Dela beragama Islam, beralamatkan di jalan Rambutan, dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Ibu Dela menghasilkan sekitar 5 kg gulo puan per hari dari 25 liter susu kerbau. Usaha ini menghadapi beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan pasokan susu kerbau, bahan baku yang mahal, dan proses pembuatan gulo puan yang lama. Ibu Dela mendirikan usaha ini sebagai usaha sampingan dan mempekerjakan satu tenaga kerja dengan upah Rp 30.000 per hari selama 6 jam kerja, dengan tingkat pendidikan SMA. Penghasilan utama keluarga Ibu Dela adalah dari petani karet..

Analisis Usaha Gulo Puan di Desa Rambutan

Analisis biaya dan pendapatan Analisis biaya dan pendapatan mempunyai peranan penting dalam kegiatan usahatani. Azmi, N. (2022).

Biaya Produksi

Biaya Tetap adalah biaya yang nilainya tidak berubah dan tidak dipengaruhi oleh

Tabel 2 . Biaya tetap usaha gulo puan

No	Komponen	Gulo Puan 3 N Zubir (Rp/bln)	Makanan Bangsawan (Rp/bln)	<i>Traditional Food</i> (Rp/bln)
1	Kompore	5555,55	5416,66	6666,66
2	Tabung gas	2222,22	2222,22	2666,66
3	Kuali kuping	3888,88	4125	5000
4	Sendok pengaduk	1041,66	1041,66	1041,66
5	Baskom	3333,33	3333,33	3333,33
6	Saringan	3333,33	333,33	416,66
7	Sendok	833,33	833,33	833,33
8	Gunting	416,66	416,66	416,66
	Total Biaya Tetap	17.625	17.722	20.375
	t Total		55.722	
	R Rata-rata		18.574	

Sumber : Data Primer yang diolah (2025).

Diketahui bahwa biaya produksi pertama yang dikeluarkan yaitu biaya tetap. Biaya tetap yang hitung merupakan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan dalam satu bulan. Biaya penyusutan alat didapat dengan membagi harga beli barang dan umur ekonomis barang barang. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha gulo puan untuk perbulan yaitu untuk biaya tetap usaha Gulo Puan 3 N Zubir sebesar Rp17.625. Biaya tetap usaha Makanan Bangsawan yaitu sebesar Rp17.722, dan biaya tetap usaha *Traditional Food* sebesar Rp20.375. Maka rata-rata biaya tetap pada usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp55.722/bln.

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Gulo Puan

No	Komponen	Gulo Puan 3 N N Zubir (Rp/bln)	Makanan Bangsawan (Rp/bln)	<i>Traditional Food</i> (Rp/bln)
1	Tenaga Kerja	780.000	780.000	780.000
2	Susu kerbau	6.240.000	5.200.000	4.160.000
3	Gula pasir	1.300.000	1.040.000	780.000
4	Gas	100.000	100.000	75.000
5	Cup	374.000	312.000	249.600
6	Stiker	124.000	104.000	83.200
	Total Biaya Variabel	8.919.200	7.536.000	6.127.800
	ToTotal		B 22.583.000	
	Rrata-rata		77 7.527.666	

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Tabel 8. Biaya usaha gulo puan 3 N Zubir yaitu terdiri dari biaya variabel yaitu sebesar Rp 8.919.200/bulan, sedangkan biaya variabel Makanan Bangsawan yaitu sebesar Rp 7.536.000/bulan, dan biaya variabel usaha *Traditional Food* yaitu sebanyak Rp 6.127.800/bulan. Maka Rata-rata biaya Variabel usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp7.527.666/bulan.

Tabel. 4 Total biaya produksi usaha gulo puan.

No	Uraian	Gulo Puan 3 N Zubir (Rp/bln)	Makanan Bangsawan (Rp/bln)	<i>Traditional Food</i> (Rp/bln)
1	Biaya Tetap	17.625,00	17.722,22	20.375,00
2	Biaya Variabel	8.919.200,00	7.536.000,00	6.127.800,00
3	Biaya produksi	8.936.825,00	7.553.722,22	6.148.175,00
	Total biaya produksi		22.618.722	
	Rata-rata		7.539.574	

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Pada Pada Tabel 4 terlihat bahwa total biaya produksi usaha gulo puan milik Gulo Puan 3 N Zubir yang dikeluarkan untuk usaha gulo puan yaitu sebesar Rp 8.936.825/bulan. Total biaya produksi usaha milik Makanan Bangsawan yaitu sebesar Rp 7.553.722/bulan. Total biaya produksi *Traditional food* yaitu sebesar Rp 6.148.175/bulan. Maka rata-rata biaya produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp7.539.574/bulan. Berdasarkan Tabel 7 di atas juga diketahui proporsi biaya variabel lebih besar dibandingkan biaya tetap, hal ini dikarenakan usaha gulo puan milik ketiga usaha tersebut menggunakan biaya bahan baku yang cukup mahal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Miwa Pineapple dalam memperkenalkan produk olahan buah nanas masih dilakukan secara manual, antara lain melalui partisipasi dalam pameran dan bazar yang diadakan di Kota Prabumulih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengenalkan produk secara lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui pelanggan tetap dengan sistem pemesanan langsung. Di sisi lain, koperasi ini juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran secara online, namun intensitas dan cakupannya masih tergolong minim sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap perluasan pasar.

Tabel 5. Produksi Gulo Puan

No	Nama pengusaha	Jumlah produksi (Cup/Bulan)
1	Gulo Puan 3 N Zubir	624
2	Makanan Bangsawan	520
3	<i>Traditional Food</i>	416
	Total Produksi	1.560
	Rata-rata	520

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Usaha Gulo Puan 3 N Zubir dalam satu hari memproduksi 24 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dalam satu minggu Gulo Puan 3N Zubir memproduksi 144 cup gulo puan, dengan berat 250 gram/cup, dalam satu bulan memproduksi 624 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan. Untuk usaha gulo puan milik Makanan Bangsawan dalam satu hari memproduksi 20 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dalam satu minggu, 120 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dan dalam satu bulan memproduksi 520 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dan usaha Traditional Food dalam satu hari melakukan 16 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dalam satu minggu Traditional Food memproduksi 96 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan, dan dalam satu bulan memproduksi 416 cup dengan berat 250 gram/cup gulo puan. Dari ketiga usaha tersebut rata-rata produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan memproduksi 520 cup/bulan. Usaha mereka melakukan 26 kali produksi dalam satu bulan dikarenakan pada hari minggu libur.

Tabel 6. Harga usaha gulo puan

No	Nama Pengusaha	Harga (Rp/cup)
1	Gulo Puan 3 N Zubir	30.000
2	Makanan Bangsawan	30.000
3	<i>Traditional Food</i>	30.000

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Dalam satu cup gulo puan yang berat 250 gram dengan harga Rp 30.000/cup. Setiap pengusaha di Desa Rambutan menjual gulo puan dengan harga yang sama karena gulo puan merupakan produk homogen.

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual. Gulo Puan 3 N Zubir dapat memproduksi gulo puan sebanyak 156 kg atau 624 cup dalam 1 bulan produksi, dimana dalam 1 hari dapat membuat 6 kg atau 24 cup. Untuk produksi gulo puan 1 kg dapat menghasilkan 4 cup ukuran 250ml. Produksi usaha gulo puan 3 N Zubir adalah sebanyak 624 cup Setiap bulanya dengan harga jual Rp30.000/cup maka penerimaan dari produksi usaha gulo puan adalah sebesar Rp18.720,00/bulan. Untuk produksi usaha gulo puan ibu Makanan Bangsawan sebanyak 130 kg atau 520 cup dalam 1 bulan produksi, dimana dalam 1 hari dapat membuat sebanyak 5 kg atau 20 cup. Produksi usaha gulo puan Makanan Bangsawan adalah sebanyak 522 cup setiap bulanya dengan harga jual Rp30.00/cup, maka penerimaan dari produksi usaha gulo puan Makanan Bangsawan adalah sebesar Rp15.600.00/bulan. Untuk produksi usaha gulo puan *Traditional Food* sebanyak 104kg atau 416 cup dalam 1 bulan produksi, dimana 1 hari dapat membuat 4 kg atau 16 cup. Produksi usaha gulo puan *Traditional Food* adalah

sebanyak 416 cup setiap bulanya dengan harga jual Rp30,000/cup, maka penerimaan dari produksi usaha gulo puan *Traditional Food* adalah sebesar Rp12.480.00/bulan. Penerimaan yang di peroleh dari ketiga usaha gulo puan dapat di lihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 7. Penerimaan Untuk Produksi Ketiga Usaha Gulo Puan Di Desa Rambutan

No	Nama Pemilik Usaha	Harga jual	Jumlah	Penerimaan
		(Rp)	Produksi/bulan	(Rp)
1	Gulo Puan 3 N Zubir	30.000	624	18.720.000
2	Makanan Bangsawan	30.000	520	15.600.000
3	<i>Traditional Food</i>	30.000	416	12.480.000
	Total		1.560	46.800.000
	Rata-rata	30.000	520	15.600.000

Sumber : Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan usaha gulo puan 3 N Zubir sebesar Rp18.720/bln. usaha gulo puan Makanan Bangsawan sebesar Rp15.660/bln. usaha gulo puan *Traditional Food* sebesar Rp12.480/bln. Rata-rata penerimaan dari usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp15.600/bln. Maka Penerimaan Gulo Puan 3 N Zubir lebih besar dari pada Makanan Bangsawan dan *Traditional Food* karena penghasilan Gulo Puan 3 N Zubir lebih banyak.

Pendapatan

Pendapatan usaha produksi gulo puan adalah perkalian antara berat produksi yang diperoleh selama satu bulan dikali harga produksi. Pada usaha produksi usaha gulo puan 3 N Zubir pendapatan usaha produksi gulo puan 3 N Zubir yaitu senilai Rp9.783.175/bulan. Untuk produksi usaha gulo puan Makanan Bangsawan pendapatan usaha gulo puan yaitu senilai Rp8.046.278/bulan. Sedangkan untuk produksi usaha gulo puan *Traditional food* yaitu senilai Rp6.331.825/bulan.

Tabel 8. Pendapatan Dari Ketiga Usaha Gulo Puan

No	Nama Pemilik Usaha	Penerimaan	Biaya total	Pendapatan
		(Rp/bln)	(Rp/Bulan)	(Rp/Bulan)
1	Gulo Puan 3 N Zubir	18.720.000	8.936.825	9.783.175
2	Makanan Bangsawan	15.600.000	7.553.722	8.046.278
3	<i>Traditional Food</i>	12.480.000	6.148.175	6.331.825
	Total	47.160.000	22.638.722	24.161.278
	Rata-rata	15.720.000	7.546.240	8.053.759

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Usaha gulo puan 3 N Zubir lebih besar pendapatannya dibandingkan usaha gulo puan yang lain karena produksi Gulo Puan 3 N Zubir lebih banyak dari pada usaha gulo puan lainnya, 3 N Zubir lebih banyak mendapatkan susu kerbau karena 3 N Zubir memiliki peternakan kerbau sendiri. Dan modal yang di miliki 3 N Zubir lebih besar.

Analisis Break Even Point (BEP) Per Unit Produksi

Fungsi dari analisis BEP antara lain untuk mengetahui keadaan usaha (perusahaan) tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian (titik balik modal). (Umikalsum, R, A. 2015).

Tabel 9. Break Even Point (BEP) per unit produksi Pengusaha di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan

No	Pengusaha	Biaya Tetap	Harga	Biaya Tetap Perunit	Tidak	BEP Produksi
1	Gulo Puan 3 N Zubir	17.625	30.000	8.919.200		302
2	Makanan Bangsawan	17.722	30.000	7.536,000		255
3	<i>Traditional Food</i>	20.375	30.000	6.127.800		206
	Total	55.722		22.583.000		763
	Rata-rata	18.574		7.527.666		254

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan BEP dari ketiga usaha gulo puan diatas maka dapat dijelaskan bahwa usaha gulo puan, akan mengalami titik impas (BEP) pada unit produksi Gulo Puan 3 N Zubir 302. Dengan produksi sebanyak 624 cup per bulan, artinya dari sisi produksi usaha gulo puan 3 N Zubir layak dijalankan. Makanan Bangsawan 255. Dengan produksi sebanyak 520 cup selama satu bulan, artinya dari sisi produksi usaha gulo puan Makanan Bangsawan layak dijalankan, dan Traditional Food 206. Produksi sebanyak 416 cup selama satu bulan, artinya dari sisi produksi usaha gulo puan Traditional Food layak dijalankan. Maka rata-rata BEP per unit produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan sebanyak 254 cup/bln. Hasil tersebut merupakan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, apabila kurang dari jumlah produksi tersebut maka usaha gulo puan akan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratningsih dan Silvi (2018) yang menyatakan, apabila hasil penjualan usaha hanya mencapai titik BEP unit produksi maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian dan keuntungan (impas), sedangkan apabila menjual hasil produksi diatas BEP unit produksi maka usaha tersebut mendapat pendapatan.

Break Even Point (BEP) Harga

Tabel 10. Break Even Point (BEP) Harga Pengusaha di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan

No	Pengusaha	Biaya Total	Jumlah Produksi	BEP harga
1	Gulo Puan 3 N Zubir	8.936.825	624	14.321
2	Makanan Bangsawan	7.553.722	520	14.526
3	Traditional Food	6.148.175	416	14.779
	Total	22.638.722	1.561	43.626
	Rata-rata	7.546.240	520	14.542

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan BEP harga dari ke tiga usaha gulo puan diatas maka dapat dijelaskan bahwa usaha gulo puan akan mengalami titik impas (BEP) pada harga jual usaha gulo puan 3 N Zubir Rp 14.321,83. Makanan bangsawan Rp 14.526,39. Traditional Food Rp 14.779,27. Dengan harga Rp 30.000/cup.

Masalah yang Dihadapi Usaha Gulo Puan

Permasalahan dalam usaha adalah segala rintangan atau hambatan yang dapat menghambat keberhasilan dan kelancaran operasional bisnis, baik dari aspek internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi dalam aspek internal oleh pemilik usaha gulo puan yang pertama dari segi bahan baku yaitu keterbatasan kesedian susu kerbau yang ada di Desa Rambutan hingga harus mencari susu kerbau dari desa lainnya. Harga bahan baku yang mahal sehingga gulo puan juga memiliki harga yang relatif tinggi terutama jika dibandingkan drngan produk-produki lain yang menggunakan bahan baku yang sama, selain itu juga proses pembuatan gulo puan yang cukup lama hingga memakan waktu berjam-jam dengan proses pengadukan sampai mengental tidak boleh berhenti dalam pengadukan gulo puan. Pemasarnya gulo puan masih kurang maksimal karena pemilik usaha gulo puan kurang memahami dan memanfaatkan media social, seperti kurangnya konten digital seperti video atau media sosial yang memperkenalkan gulo puan secara menarik, produk gulo puan tidak banyak dipasarkan secara luas, apalagi dengan tampilan yang menarik untuk generasi muda. Akses yang terbatas karena tidak semua daerah atau pasar menyediakan gulo puan dan sulit juga ditemukan di swalayan atau toko online, bahkan keterbatasan pengetahuan tentang gulo puan di kalangan anak muda merupakan tantangan yang cukup penting, terutama dalam konteks pelestarian makanan tradisional karena disebabkan kurangnya edukasi kuliner tradisional, anak muda lebih mengenal makanan modern atau cepat saji gulo puan juga jarang diajarkan di sekolah atau dikenalkan dalam media, anak muda cenderung tertarik pada makanan kekinian populer..gulo puan sering dianggap sebagai makanan khas yang hanya relevan untuk generasi lama. Alat digunakan masih sederhana karena proses pembuatan gulo puan masih menggunakan peralatan tradisional atau manual, belum memakai teknologi modern. Dari aspek eksternal adalah kurangnya bantuan dari pemerintah seperti minimnya dukungan modal dan peralatan seperti pelaku usaha kecil tidak mendapatkan bantuan alat produksi modern, produksi tetap manual dan terbatas skalanya. Kurangnya pelatihan atau pembinaan karena tidak ada pelatihan manajemen usaha, pemasaran, atau pengemasan, sehingga pengetahuan pelaku usaha tentang inovasi produk jadi terbatas. Minimnya legalitas dan sertifikasi sehingga pelaku usaha kesulitan mengurus izin PIRT, halal, dan lain-lain tanpa pendampingan, membuat produk jadi sulit masuk pasar modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin disimpulkan bahwa:

1. Dari Biaya produksi Gulo Puan 3 N Zubir sebesar Rp8.936.825,00/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp7.553.722,22/bulan, dan *Traditional Food* sebesar Rp6.148.175,00/bulan. Maka rata-rata biaya produksi gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp7.539.574/bulan. Penerimaan usaha gulo puan 3 N Zubir Rp18.720.000/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp15.600.000/bulan, dan *Traditional Food* sebesar Rp12.480.000/bulan. Maka rata-rata penerimaan usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp15.600.000/bulan. Pendapatan usaha gulo puan 3 N Zubir sebesar Rp9.783.175/bulan, Makanan Bangsawan sebesar Rp8.046.278/bln, dan *Traditional Food* sebesar Rp6.331.825/bulan. Maka rata-rata pendapatan usaha gulo puan di Desa Rambutan sebesar Rp8.053.759/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis BEP di peroleh BEP Produksi usaha gulo puan 3 N Zubir 302,kg usaha gulo puan Makanan Bangsawan 255, dan usaha gulo puan *Traditional Food* 206.kg. Maka rata-rata BEP per unit produksi usaha gulo puan di Desa Rambutan sebanyak Rp254 cup. BEP Harga usaha gula puan 3 N Zubir Rp 14.321,83, Makanan Bangsawan Rp 14.526 dan *Traditional Food* Rp 14.779. Rata-rata BEP harga usaha di Desa Rambutan Rp14.524/cup. Maka dari ketiga usaha tersebut layak untuk di jalankan.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha gulo puan adalah 1). Masalah internal yang meliputi: Keterbatasan bahan baku, Harga bahan baku yang mahal, Proses pembuatan gulo puan yang lama, Kurang memahami dan memanfaatkan sosial media, Akses yang terbatas, Keterbatasan pengetahuan tentang gulo ouan dikalangan anak muda, Alat yang digunakan masih sederhana. 2). Masalah eksternal yaitu: Kurangnya bantuan dari pemerintah,. Kurangnya pelatihan atau pembinaan.

Saran

Adapun hal dapat disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan SDM bagi usaha gulo puan di Desa Rambutan karena pengetahuan tentang gulo puan selama ini hanya turun menurun, packing yang digunakan harus lebih menarik, mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah, mengikuti kegiatan bazar.
2. Untuk masyarakat, perlu ada upaya pelastarian dan edukasi kepada masyarakat agar warisan kuliner seperti gulo puan tetap dikenali dan dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrevina, M. 2023. Analisis Zat Gizi Makro Dali Susu Kerbau Pada Olahan Arsik Makanan Khas Batak Toba. Tesis Sarjana, Unimed.
- Amelia, R., Philip, K., Pratama, Y. E., & Purwati, E. 2020. Karakterisasi dan Potensi Probiotik Bakteri Asam Laktat yang diisolasi dari 54 dadiah sampel di Sumatera Barat. Ilmu dan Teknologi Pangan, 41, 746-752.
- Andia, A. 2023. Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah "Gulo Puan" di Media Belanja Online Undergraduate Thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Apriliyanti, N., & Sobri, K. 2015. Kontribusi Pendapatan Usaha Gulo Puan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawa Lebak Di Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Kombring Ilir. 1, 67-71.
- Aswandi. 2019. Analisis Efisiensi Pemasaran Daging Kerbau (Bubalus bubalis) Di Kota Tarakan (Studi Kasus di PT Sri Kencana Lestari Kelurahan Sebengkok Kecamatan Tarakan Tengah Kota Tarakan). Fakultas Pertanian Universitas Kalimantan Tarakan.
- Azmi, N.Pradana, D, Y. Hidayati, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Margin Pemasaran Usahatani Cabai Rawit Kecamatan Pdamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. 384-391.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin. 2023. Kabupaten Banyuasin Dalam Angka 2024. Pangkalan Balai.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2023. Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2024. Palembang.
- Febrylia, T. 2024. Perkembangan Makanan Tradisional Khas Sumatera Selatan Gulo Puan di Desa Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2012-2022. Skripsi Universitas Seriwijaya.

- Harefa, P. S. I., Mendrofa, M. S. D., Mendrofa, Y., & Baene, E. 2024. Analisis SOP Proses Produksi untuk Meningkatkan Kuant Produksi Keripik Kimpul di UD. Sona Desa Bawadesolo Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Putri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1141–1148.
- Kardeni. 2020. Kontribusi Pendapatan Usaha Gula Puan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah Lebak Di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Kombring Ilir. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Lendhanie, U. 2018. Karakteristik reproduksi kerbau rawa dalam kondisi lingkungan peternakan rakyat. *Biosains*, 2(1): 43–48.
- Ningsih, W. I. F., Fitriani, U. A., Ramdika, S. B., & Harwanto, F. 2024. Analisa Proksimat, Indeks Glikemik, dan Beban Glikemik Pada Gulo Puan: Makanan Khas Pampangan, Sumatera Selatan. *Jurnal Gizi Nasional/Media Gizi Indonesia*, 19(3).
Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Ronara, F. 2016. Peran Model Sosial Dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Sartika, D., Saluza, I., & Roswaty. 2020. Penerapan Baruan Pemasaran (Marketing Mix) Sebagai Strategi Pemasaran Produk Gulo Puan Desa Bangsal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aptekmas*, 3(2), 47-54.
- Sri Mulyani, Antonlus Hintono, Neisya Adefatma, Iwan Fajar Pahlawan. 2021. Ekstraksi Kolagen dari kulit kerbau menggunakan asam asetat (Ekstraksi kolagen dari kulit kerbau dengan asam asetat). 2(1):8-14.
- Sumanto. 2023. Analisis Nilai Tambah Susu Kerbau Menjadi Gulo Puan di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi Universitas Tridinanti Palembang.
- Talib, C. dan R.H. Matondang. 2015. Pemanfaatan ternak kerbau untuk mendukung peningkatan produksi susu. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 34(1): 30949.
- Umikalsum, R, A. 2015. Analisis BEP Usaha Pembibitan Tanaman Karet di Desa Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
- Umikalsum, R, A. Salsabilla, D, U. (2019). Tinjauan Usaha Pengolahan Kopi Beras Menjadi Kopi Bubuk Pada PT Sahang Mas Kota Palembang. VIII – 2 : 136 – 141.
- Wulandari, Y. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Pengolah Gulo Puan (Ksaus di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Kombring Ilir) (Disertasi Doktor, 021008 Universitas Tridianti Palembang).